



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media massa, khususnya televisi, sudah lama menjadi media yang dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan informasi, pendidikan, dan juga hiburan dalam satu tempat. Menurut artikel yang diunggah oleh Nielsen (2017) televisi Amerika masih memiliki kemampuan untuk menarik minat penontonnya dengan menayangkan berbagai macam program acara, mulai dari drama, acara musik, acara penghargaan, dan lainnya. Biasanya, masyarakat Amerika menonton televisi untuk menyaksikan acara-acara yang sudah terjadwal, baik harian maupun tahunan. Dilihat dari survei Nielsen (2017), acara olahraga di televisi menduduki posisi pertama, yaitu pertandingan *football* Super Bowl ke-51 dengan 112 juta penonton. Tidak hanya itu, drama televisi berjudul *The Good Doctor* meraih peringkat pertama dengan lebih dari 9 juta penonton (Nielsen, 2017).

Televisi menjadi salah satu media massa yang masih digemari oleh masyarakat Indonesia. Pada pertengahan 2017, televisi berada di posisi pertama dan memiliki tingkat penetrasi yang cukup tinggi dibandingkan media massa lainnya, seperti internet dan media luar ruang. Berdasarkan

survei yang dilakukan oleh Nielsen (2017), televisi memimpin dengan tingkat penetrasi media sebesar 96% yang mengalahkan Media Luar Ruang (53%), Internet (44%), Radio (37%), Koran (7%), Tabloid dan Majalah (3%) (Nielsen, 2017).

Salah satu program ajang pencarian bakat menyanyi di televisi yaitu Indonesian Idol selalu menjadi *trending topic* nomer satu di media sosial Twitter dengan hastag Indonesianidol. Dilansir dari sindonews, terdapat dua tema Indonesian Idol sukses menjadi trending topik di media sosial twitter. Tagar IdolGrandFinal menduduki posisi pertama dengan 5.373 tweet dan disusul dengan tema yang sama yaitu #Indonesianidol berada di bawahnya dengan 3.749 tweet. Kedua tagar ini berhasil bertahan hingga pukul 23.30 WIB. Selain itu, dilansir dari inews.id, pada 16 April 2018, ajang pencarian bakat Indonesian Idol Season 9 dalam babak Grand Final telah merajai topik di media sosial Twitter menggunakan #IdolGrandFinal dengan jumlah 7.017 tweets. Tagar ini terus bertahan hingga 17 April 2018 pukul 03.15 WIB. Hal ini membuktikan bahwa televisi memiliki pengaruh yang terlihat pada media lain.

Dilansir dari detik.com (2017), hasil survei kualitas program televisi yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang bekerja sama dengan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) selama periode 2017, dengan nilai standar 3.00, program *infotainment* memiliki nilai di bawah

kualitas KPI, yaitu 2.51, disusul oleh sinetron 2.55, *variety show* 2.61, dan program anak-anak 2.98. Akan tetapi, program yang dianggap memiliki kualitas, program wisata budaya menduduki peringkat pertama dengan nilai 3.25 yang disusul oleh program religi 3.11, dan program talkshow 3.04. Survei ini dilakukan dalam dua periode, yaitu periode pertama pada Januari-Mei 2017 dan periode kedua pada Juni-Oktober 2017.

Walaupun beberapa program acara tidak memenuhi nilai standar yang ditetapkan KPI, kualitas tayangan di Indonesia dianggap meningkat selama 2017. Dilansir dari detik.com (2017), penurunan jumlah sanksi yang dikeluarkan KPI, pada 2016 jumlah sanksi sebanyak 175 menjadi 82 sanksi pada 2017.

Menempati posisi tertinggi dalam penetrasi media, tidak mengindikasikan bahwa televisi memiliki konten yang memenuhi standar tayangan. Seharusnya, televisi mampu menjadi media massa dengan berbagai macam program acara yang mendidik sekaligus menghibur. Dengan minat masyarakat Indonesia yang cukup besar dalam mengonsumsi televisi, kita tidak dapat menolak kenyataan bahwa konten yang diberikan terus menerus mengalami penurunan kualitas. Dari hasil survei di atas, memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penontonnya, televisi memiliki potensi sebagai media untuk digunakan untuk mendidik masyarakat. Acara televisi yang mendidik perlu adanya cara penyampaian yang menghibur agar

tidak selalu mengenai hal yang kaku dan monoton, seperti program *edutainment*.

Menurut Aksakal (2015), *edutainment* bertujuan untuk mendukung dan memberikan edukasi dengan cara menghibur. Konsep hiburan dianggap lebih menarik perhatian lebih banyak *audience* dan beberapa peristiwa membuat pengalaman konsumen lebih melekat permanen dan berkenaan dengan ingatan (Aksakal, 2015, p.1232). Tidak hanya mengenai topik edukasi ditingkat sekolah, *edutainment* dengan program televisi juga dapat memperkenalkan kepada *audience* pengetahuan lain. (Aksakal, 2015, p.1236). Pendidikan mengenai budaya, terutama kuliner tradisional menjadi salah satu topik yang penting untuk diangkat dalam pembuatan program yang menjadi sarana edukasi..

Sedyawati (2008) menyatakan bahwa masyarakat dituntut untuk bertindak cepat dengan media massa dan kecepatan perhubungan yang tinggi. Informasi yang membawa nilai-nilai meluap seakan ditekan, bukan lagi harus diserap dan dikaji. Identitas budaya menjadi sebuah ancaman karena nilai tersebut dibawa dari negara-negara maju dengan status ekonomi yang kuat (Sedyawati, 2008, h.19).

Edukasi mengenai budaya perlu diajarkan mengingat merawat dan mengembangkan budaya adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap bangsa. Ketika media menghilangkan jarak dan waktu yang membatasi, potensi adanya budaya luar yang masuk dan mengancam budaya Indonesia

mampu terjadi. Sangat disayangkan kesadaran melestarikan budaya ketika budaya tersebut telah diakui dan telah dipatenkan oleh negara atau bangsa lain. Bayangkan saja, bagaimana dapat memperkenalkan dan melestarikan budaya sendiri tapi bangsanya saja tidak tahu budayanya sendiri.

Dikutip dari situs neraca.co.id (2012), melalui jajanan dan kuliner asli bangsa menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya. Memperkenalkan dan menyuarakan budaya asli bangsa melalui kuliner dianggap menjadi media yang tepat. Dengan tingkat penetrasi yang cukup tinggi, media televisi dapat dijadikan sebagai sarana edukasi budaya mengenai kuliner Indonesia. Acara mengenai kuliner tradisional di Indonesia memiliki kesempatan untuk hadir di televisi yang secara tidak langsung menarik perhatian masyarakat. Acara yang berfokus pada budaya dan makanan khas daerah dengan membantu memperkenalkan kembali keunikan suatu daerah.

Berdasarkan artikel dari laman Remotivi (2012), sebelum teknologi internet populer dan televisi Indonesia belum memiliki acara mengenai kuliner, masyarakat mendapatkan informasi mengenai masakan melalui buku dan majalah. Hingga pada awal 1990-an, acara mengenai kuliner hadir di televisi Indonesia yaitu *Wok With Yan* yang diimpor dari stasiun televisi Kanada (CBC). Program kuliner yang dipandu oleh juru masak Stephen Yan ini dengan sentuhan humor yang khas. Stephen kerap kali mengundang bintang tamu untuk memasak bersamanya. Dalam salah satu episodenya,

acara ini menayangkan cara memasak menggunakan daging babi yang menimbulkan kontroversi di kalangan umat muslim Indonesia.

Hadirnya acara kuliner yang dianggap cukup berhasil ini, Indonesia mulai menciptakan acara dengan format yang serupa dan menyesuaikan dengan budaya dalam negeri. Pada pertengahan 1990-an, program acara kuliner bertajuk *Selera Nusantara* tayang di televisi Indonesia yang lebih menekankan kepada makanan Indonesia. Rudy Choirudin memandu acara ini yang memiliki peran serupa dengan Stephen Yan, memandu acara dan juga mengundang bintang tamu untuk ikut masak bersamanya. Program kuliner ini cukup populer yang mampu menginspirasi televisi lain untuk membuat acara yang serupa. Tidak hanya menyajikan tayangan memasak, sudut pandang dari sisi konsumen pun mulai diperhatikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menampilkan pemandu acara mencicipi masakan tersebut yang akhirnya mulai populer.

Tidak hanya Rudy Choirudin, Sisca Soewitomo, dan juru masak Farah Quinn dalam acara memasak, nama-nama seperti Bondan Winarno, Benu Buloe, dan Peppy juga dikenal sebagai ikon kuliner Indonesia. Tanpa harus memasak, mereka mampu membawakan acara, seperti Wisata Kuliner, Benu Buloe, dan OK Food untuk menjadi beberapa dari banyaknya program kuliner yang populer walau hanya mencicipi dan memberikan ulasan mengenai makanan tersebut.

Berdasarkan paparan sebelumnya, program televisi perlu yang mendidik dan memberikan kesempatan kuliner Indonesia untuk dikenal kembali untuk melestarikan budaya dalam negeri. Televisi yang memiliki pengaruh yang cukup besar diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat Indonesia mengenai kuliner tradisional yang dianggap kuno di era modern ini. Maka dari itu, penulis ingin membuat program acara kuliner yang berfokus pada kuliner khas di beberapa daerah di Indonesia yang saat ini masih bertahan dengan makanan khasnya. Untuk itu, penulis ingin membuat program acara televisi kuliner ini bertajuk *Jelajah Kuliner Nusantara*.

1.2. Tujuan Tugas Akhir

1. Memahami lebih dalam mengenai proses pembuatan episode program *feature* televisi yang kohesif,
2. Melatih kemampuan untuk menguras sebuah topik secara mendalam mengenai kuliner khas daerah melalui proses peliputan yang terstruktur dan terencana, serta
3. Memberikan pengetahuan pada pemirsa terkait topik yang dibahas. Dalam hal ini terkait kuliner khas dan budaya dari daerah yang dibahas.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat praktis

Setiap episode yang diproduksi akan memberikan pengetahuan dan informasi lebih mendalam seputar bidang kuliner nusantara. Memberikan sudut pandang dari pemilik rumah makan yang masih setia untuk melestarikan warisan budaya dapat menjadi panduan bagi masyarakat. Dengan membahas pelestarian kuliner nusantara, diharapkan dapat menarik perhatian pemirsa untuk mempelajari lebih dalam tentang warisan-warisan kuliner Indonesia dan ikut serta dalam pelestariannya. Selain itu membantu dalam mengekspos rumah makan yang masih mempertahankan kuliner mereka di tengah zaman modern.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA